

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan adalah proses untuk mencapai kemakmuran sebuah komunitas melalui pembangunan ekonomi. Kriteria dari pengembangan yang berhasil dapat ditetapkan berdasarkan pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan tingkat ketidaksetaraan antara populasi, wilayah, dan sektor. Selain menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tujuan utama dari upaya pengembangan ekonomi juga harus menjadi penghapusan atau pengurangan kemiskinan, ketidaksetaraan pendapatan, dan pengangguran (Todaro dan Smith, 2000). Pemberantasan kemiskinan oleh karena itu menjadi prioritas dari pembangunan. Kemiskinan adalah masalah global yang dihadapi oleh banyak negara di dunia, termasuk Indonesia. Dalam kerangka Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), perlawanan terhadap kemiskinan adalah topik yang mendapat perhatian khusus. Menurut M. Nasir (2008), masalah kemiskinan adalah masalah yang kompleks dan multidimensional. Kemiskinan di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor seperti upah rendah, tingkat pengangguran yang tinggi, dan IPM yang rendah. Jika Anda tidak dapat memenuhi kebutuhan Anda atau tidak memiliki penghasilan, Anda dianggap miskin. Pengangguran adalah kondisi bagi mereka yang termasuk dalam angkatan kerja dan mencari pekerjaan tetapi belum menemukannya (Sukirno, 1997). Selain itu, pemberian otonomi daerah memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk merumuskan rencana keuangan mereka sendiri dan mengembangkan kebijakan yang dapat mendorong pemerintah daerah untuk

mencapai pembangunan ekonomi melalui pengelolaan sumber daya yang ada. Hal ini juga memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Kuncoro, 2004). Layanan pajak daerah memainkan peran yang sangat penting karena mewakili kemampuan suatu daerah untuk mendanai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Identifikasi sumber-sumber pendapatan lokal asli melibatkan pemahaman tentang apa yang sebenarnya menjadi sumber-sumber pendapatan lokal asli dengan mencari, merawat, dan mengelola sumber-sumber tersebut dengan benar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Kemiskinan adalah masalah yang kompleks dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, termasuk tingkat pendapatan individu, pengangguran, kesehatan, pendidikan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, geografi, dan lingkungan. Kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan kesehatan. Kemiskinan muncul karena kemampuan agen ekonomi tidak sama, yang mencegah beberapa orang untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan atau mengambil manfaat dari pembangunan (Soegijoko & Kusbiantoro, 1997). Masalah kemiskinan adalah masalah yang kompleks yang memiliki banyak sisi. Oleh karena itu, untuk mengatasi kemiskinan, diperlukan tindakan yang komprehensif secara bersamaan yang mencakup berbagai aspek kehidupan orang.

Dalam konteks pengurangan kemiskinan, pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produktif individu yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan output dan pembangunan regional. Hal ini telah dibuktikan di berbagai negara maju dimana perbaikan dalam modal manusia berhasil meningkatkan efisiensi produksi (Atalay, 2015). Penyediaan infrastruktur pendidikan yang adekuat bersama dengan peningkatan level pendidikan warga

merupakan indikator utama dari kemajuan pembangunan. Sebagaimana dijelaskan oleh Jundi & Poerwono (2014:9), peningkatan dalam level pendidikan individu secara signifikan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan, yang selanjutnya memungkinkan pemenuhan kebutuhan dasar. Ketika kebutuhan dasar ini terpenuhi, tingkat kemiskinan di suatu daerah cenderung mengalami penurunan.

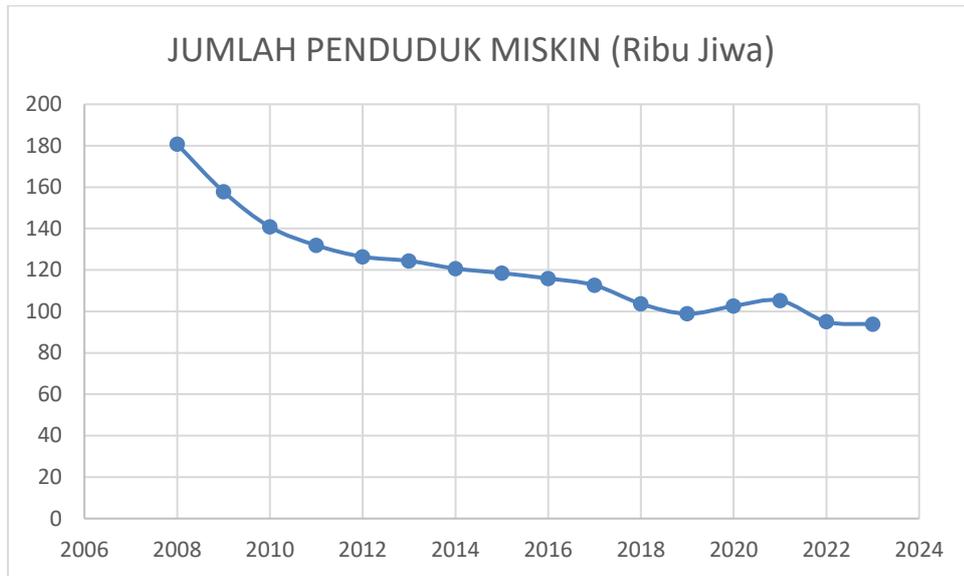
Saat ini, kemiskinan menghalangi masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kehidupan yang sejahtera merupakan kehidupan yang didambakan semua orang. Namun tidak semua orang bisa merasakan kehidupan yang sejahtera (Ningrumet al. 2020). Kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks dan multidimensional, baik dari segi sosial, budaya, dan aspek lainnya. Kemiskinan merupakan masalah yang membara, khususnya di Indonesia. Kemiskinan masih menjadi masalah utama di seluruh dunia, terutama di Indonesia, negara berkembang. Kemiskinan yang meluas di negara ini dianggap sebagai masalah serius karena hal ini menghambat masyarakat Indonesia untuk mencari nafkah. Suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan, khususnya di bidang perekonomian, dimana pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikatornya.

Fenomena yang terjadi di Kabupaten Lumajang adalah Pada tahun 2019, Pemerintah Kabupaten Lumajang berhasil meraih kesuksesan dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Hampir lima ribu penduduk miskin berhasil diberdayakan dan ditingkatkan taraf hidupnya. Namun, dalam waktu yang relatif singkat, angka kemiskinan tersebut kembali meningkat. Pada tahun berikutnya, jumlahnya

bertambah sebanyak empat ribu orang, sehingga mencapai total 102.597 penduduk yang hidup dalam kondisi miskin.

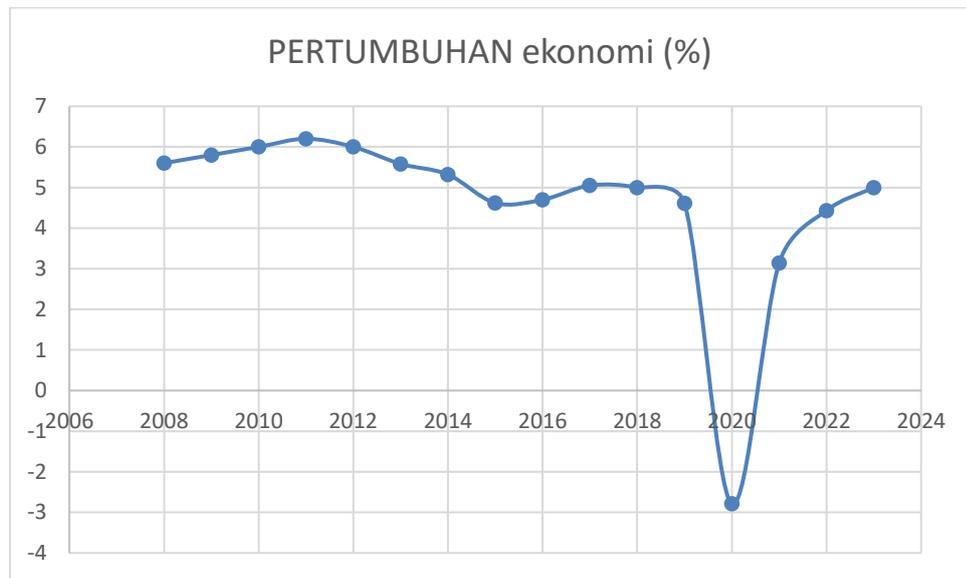
Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, jumlah penduduk miskin di Lumajang mencapai 105.250 orang. Namun, pada tahun 2022, angka tersebut turun menjadi 95.040 orang atau mengalami penurunan sebesar 9,06 persen dari total penduduk Lumajang. Meskipun demikian, penurunan tingkat kemiskinan ini berbanding terbalik dengan jumlah pengangguran terbuka yang mengalami peningkatan signifikan sebesar 9.179 orang. Pada tahun 2021, jumlah pengangguran terbuka di Lumajang mencapai 19.439 orang, tetapi pada tahun 2022, jumlahnya meningkat menjadi 29.158 orang.

Tingkat kemiskinan di Indonesia mengalami kecenderungan menurun. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam data jumlah penduduk miskin Kabupaten Lumajang tahun 2012 – 2021 (persen).

Tabel 1.1 Data Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Lumajang

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Prov. Jawa Timur tahun 2008 – 2023

Berdasarkan data diagram jumlah penduduk miskin diatas dapat dilihat di tahun 2008 – 2019 pada kabupaten Lumajang mengalami penurunan secara signifikan dimana ditahun 2019 – 2021 tingkat penduduk miskin mengalami kenaikan tetapi ditahun 2021 – 2022 mengalami peningkatan dimana mengingat pada tahun tersebut merupakan tahun pandemi, dan mengalami peningkatan ditahun 2023. Pada saat mengalami peningkatan maka terjadi pengurangan lapangan kerja, terbatasnya ketersediaan lapangan kerja, rendahnya tingkat Pendidikan, menurunnya tingkat finansial penduduk, dan masih banyak lagi. Berikut terdapat empat diagram dari faktor yang mempengaruhi kemiskinan yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Tabel 1.2 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lumajang

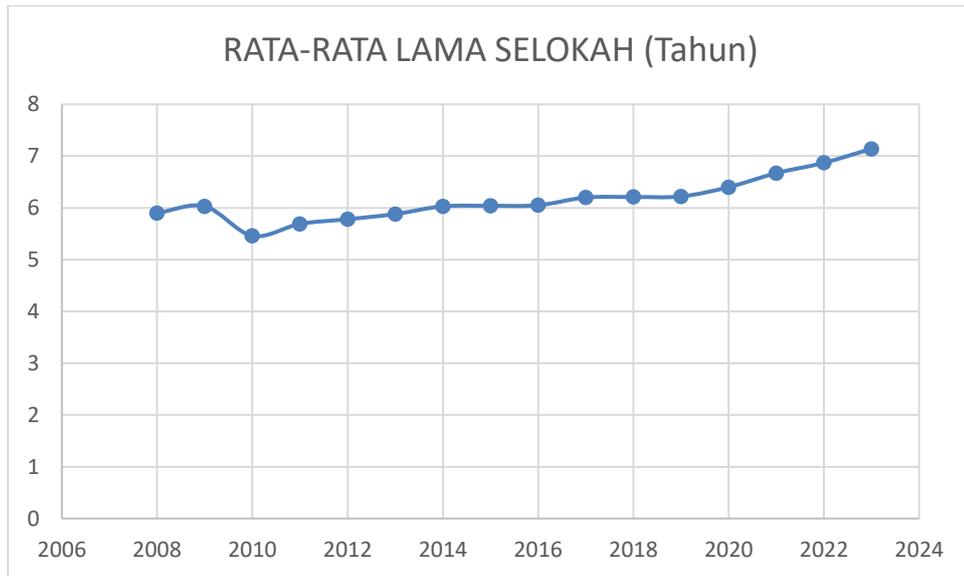
Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kab. Lumajang

Berdasarkan data diatas tahun 2008-2011 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2011-2015 mengalami penurunan, dan pada tahun 2015-2017 mengalami peningkatan lagi. Pada tahun 2017-2020 mengalami penurunan yang sangat drastis, dimana ditahun tersebut telah terjadi pandemi dan ditahun setelahnya 2020-2023 pengalami peningkatan, karena mulai bangkit lagi dari pandemi. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lumajang cenderung fluktuatif.

Tabel 1.3 Tingkat Pengangguran Kabupaten Lumajang

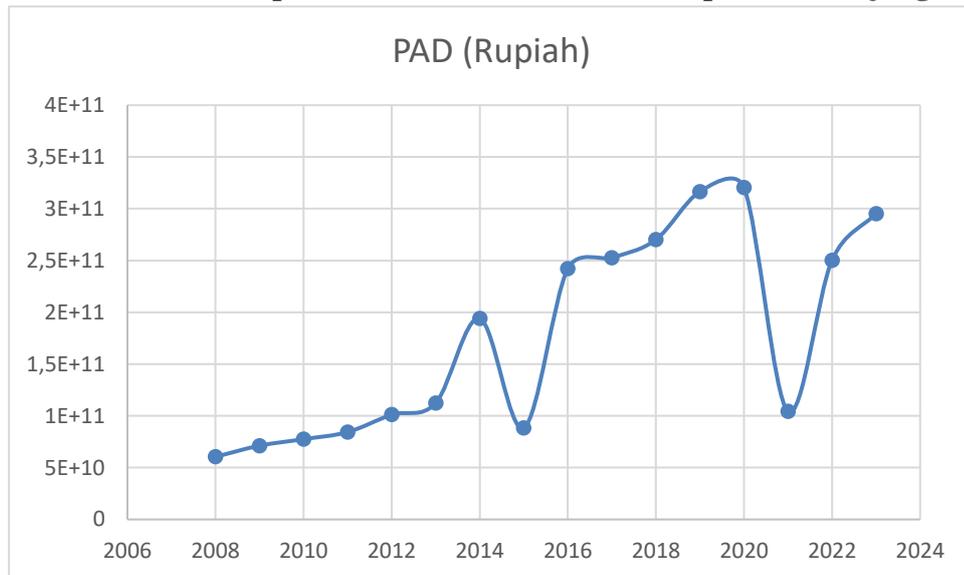
Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2023

Berdasarkan tabel data tingkat pengangguran terbuka (persen) di tahun 2008-2014 mengalami kenaikan dan penurunan angka tingkat pengangguran yang cenderung drastis, lalu pada tahun selanjutnya 2014 – 2018 mengalami naik dan turun, pada tahun 2018-2022 terjadi perubahan yang negatif dari 2,46% ke 4,97% karena adanya pandemi ditahun 2019-2022 dan berangsur membaik pada tahun selanjutnya.

Tabel 1.4 Tingkat Pendidikan (lama sekolah) Kabupaten Lumajang

Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Timur tahun 2008-2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Kabupaten Lumajang dua tahun pertama pada tabel tersebut mengalami peningkatan, tahun 2009-2010 mengalami sedikit penurunan, lalu ditahun berikutnya setiap tahun mengalami peningkatan dari 5,47% ke 7,14%. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Kabupaten Lumajang cenderung meningkat secara signifikan, hal ini mencerminkan keberhasilan dalam proses pembangunan.

Tabel 1.5 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lumajang

Sumber BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Lumajang tahun 2008-2023

Dari data diatas menunjukkan bahwa presentase tingkat pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Lumajang dari tahun 2008 sampai tahun 2014 mengalami peningkatan yang positif dari tahun ke tahun, di tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang drastis. Sedangkan di tahun 2015 ke tahun 2021 mengalami peningkatan, lalu menurun drastis di tahun 2020-2021 akibat pandemi *covid-19*, dan berangsur membaik di tahun 2022-2023. Sumber penerimaan daerah berupa PAD diharapkan bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai peningkatan *gross domestic product* (GDP) pada tingkat nasional dan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam cakupan regional yang berfungsi sebagai indikator atas perkembangan suatu negara atau daerah.

Keberhasilan Kabupaten Lumajang yang diukur empat indikator tersebut belum bisa untuk mencerminkan keberhasilan dalam proses pembangunannya, seperti usaha untuk pemerataan distribusi pendapatan, peningkatan lapangan

pekerjaan baru, serta akses Pendidikan yang murah dan berkualitas, untuk seluruh masyarakat Kabupaten Lumajang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang?
2. Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Lumajang?
3. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Lumajang?
4. Apakah PAD (Pendapatan Asli Daerah) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin Kabupaten Lumajang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang
2. Mengetahui tingkat pengangguran berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang
3. Mengetahui pendidikan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang
4. Mengetahui pendapatan asli daerah (PAD) berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Kabupaten Lumajang

1.4 Ruang Lingkup

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif dengan mencari hubungan antara variable Y dan X. maka dalam penelitian ini

membutuhkan variable dependen (Y) dan variable independen (X). pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variable yang berpengaruh secara parsial maupun simultan. Pada variable (X) terdapat X1 pertumbuhan ekonomi, X2 tingkat pengangguran, X3 Pendidikan, X4 PAD dan Y jumlah penduduk miskin. Penelitian ini menggunakan data dari BPS Kabupaten Lumajang dan BPS Provinsi Jawa Timur periode 2008 – 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Pembangunan ekonomi dengan bentuk solusi penanganan masalah kemiskinan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penanganan permasalahan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Lumajang. Ada beberapa manfaat praktis penyusunan penelitian ini antara lain:

1. Memberikan informasi terkait fluktuasi tingkat kemiskinan Kabupaten Lumajang untuk menjadi evaluasi pihak terkait mengenai solusi permasalahan kemiskinan yang terjadi.
2. Memberikan informasi mengenai strategi penanganan kemiskinan
3. Memberikan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi , tingkat pengangguran, dan lama Pendidikan terhadap tingkat kemiskinan